

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman moderisasi ini perkembangan dunia bisnis semakin maju. Tentu saja hal ini memicu perkembangan perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia. Demikian perekonomian dunia bisnis harus di respon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang memiliki kualitas dan siap pakai pada dunia kerja.

Indonesia masih kalah dari segi jumlah akuntan dan kualitas kompetensi akuntan apabila dibandingkan dengan akuntan-akuntan dari negara lain. Berdasarkan data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP). Kementerian Keuangan jumlah akuntan publik di Indonesia juga tidak kalah memprihatinkan dibandingkan dengan negara lain. Hanya bermodal 1.000 orang akuntan publik pada tahun 2012, Indonesia tertinggal jauh dengan Malaysia (2.500 akuntan publik), Filipina (4.941 akuntan publik), dan Thailand (6.000 akuntan publik).

<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/August 11, 2014>

Akuntan Indonesia diharapkan memiliki kualitas yang setara dengan akuntan – akuntan di negara lain. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan harus mendesain pendidikan akuntansi yang relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Dengan demikian para mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Seorang mahasiswa setidaknya memiliki pola pikir yang kritis terhadap lingkungan terutama di dunia bisnis yang merupakan bagian penting dalam kemajuan suatu negara, karena dunia bisnis sangatlah mempengaruhi roda keuangan suatu negara. Banyak alternatif yang mampu diupayakan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan studinya. Pertama, mahasiswa akuntansi dapat melanjutkan pendidikan ke strata dua. Kedua, mahasiswa bisa melanjutkan pendidikan profesi sebagai akuntan Publik ataupun Non akuntan publik. Ketiga, mahasiswa bisa memilih untuk langsung berkerja. Dengan demikian seorang sarjana setelah menyelesaikan pendidikan strata satu akuntansi dapat memilih sebagai akuntan publik ataupun non akuntan publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya Rasmini. (2007) dalam Suyono. (2014). Apabila karir pada mahasiswa dapat diketahui, maka pihak pemerintahlah yang sangat antusias pasalnya dengan diketahuinya karir mahasiswa maka pemerintah mampu memantau perkembangan para akuntan yang ada di negara kita dan siap untuk menghadapi AFTA 2015 yang sudah di depan pintu gerbang perekonomian negara kita, pasalnya akuntan yang ada di

negara kita tak jauh lebih rendah di bandingkan negara – negara ASEAN lainnya.

Selain akuntan publik alternatif lain yang dipilih ialah menjadi akuntan non publik, akuntan non publik merupakan akuntan yang berkerja di dalam suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta, akuntan non publik tersebut meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Berdasarkan minat mahasiswa terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulistyawati *et.al.* (2013), menjelaskan faktor penghargaan financial, pelatihan profesi, pegakuan profesi, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas.

Adanya perbedaan persepsi dalam pemilihan profesi akuntan secara umum karena adanya anggapan bahwa penghargaan financial berupa dana pensin dapat diperoleh akuntan pemerintah namun ada anggapan bahwa bekerja diperusahaan swasta akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik. Asumsi ini didasrkan adanya bentuk insentif dan bonus pekerjaan maupun adanya peluang karir yang lebih besar di perusahaan. Gaji awal yang tinggi serta kenaikan gaji yang cepat yang juga dijadikan pertimbangan pada pemilihan karir sebagai akuntan perusahaan, Sulistyowati *et al* (2013).

Pelatihan profesi dalam pemilihan karir akuntan merupakan pembeda mengenai persepsi terhadap pelatihan profesional seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan strata satu dari pemilihan karir akuntan publik maupun non akuntan publik. hal inilah yang menunjukkan pembeda dalam pemilihan karir yang sangat dominan para mahasiswa menunjukkan kecenderungannya lebih memilih sebagai akuntan publik ketimbang non akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa memilih sebagai akuntan publik tidak hanya karena faktor financial semata akan tetapi cenderung pada prestasi yang akan di capainya, ada beberapa hal yang sangat di perlukan dalam pelatihan profesi meliputi pelatihan sebelum kerja, magang, mengikuti pelatihan di luar, mengikuti kursus pada lembaga dll. Persepsi ini tak lepas dari standarisasi seorang menjadi akuntan publik yang profesional. Dengan demikian untuk menjadi seorang akuntan publik yang profesional sangatlah penting adanya pelatihan profesi dimana mereka nantinya memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan akuntan lainnya.

Pengakuan profesi, untuk menjadi seorang akuntan publik tidak hanya di tuntutan sebagai akuntan publik yang profesional akan tetapi juga memiliki pengakuan profesi, hal ini yang nantinya menjadi pembeda antara akuntan publik dengan non akuntan publik. selain itu seorang akuntan publik tidak hanya bekerja secara profesional dan independen, tetapi juga harus memiliki sikap atau kode etika profesi yang mencerminkan bahwa

adanya pengakuan profesional terhadap akuntan publik yang lebih baik di bandingkan non akuntan publik.

Nilai – nilai sosial pada dasarnya merupakan persepsi mahasiswa terhadap pemilihan karir untuk menjadi akuntan publik maupun non akuntan publik. Hal ini sangat mempengaruhi dalam memilih profesi yang meliputi interaksi, kepuasan kerja, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian perilaku individu. Stolle (1976) dalam Chan (2012) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Dengan demikian, menunjukkan bahwa nilai – nilai sosial sangatlah mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa Mahasiswa akuntansi menganggap akuntansi publik lebih memberikan kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan orang lain, mampu menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius di bandingkan akuntan non publik.

Lingkungan kerja mendukung dalam pemilihan karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan dan mendorong karyawan untuk menjadi yang lebih baik. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Andersen (2012) dalam Ramdani (2013), menyatakan lingkungan merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan intensitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tenaga kerja

merupakan faktor dari lingkungan kerja. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan, oleh sebab itu lingkungan kerja sangat di pertimbangkan karena menyangkut kenyamanan kerja jika nantinya menekuni karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Pertimbangan pasar merupakan akses dimana mahasiswa dapat mengetahui informasi dan lowongan pekerjaan, kebanyakan mahasiswa akan mengakses semua informasi setelah mereka menyelesaikan strata satu sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka berkerja, hal inilah yang mendasari potensial yang menggambarkan betapa pentingnya perkembangan pasar bagi mahasiswa, selain itu pertimbangan pasar sangat berpengaruh terhadap pemilihan karir seorang mahasiswa sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Personalitas Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Khilawala (2012) dalam Kusumawardhani, *et al.* (2013) mengemukakan *no two people can have the same matrix of character trait* (<http://www.buzzle.com>) artinya tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Dengan demikian seseorang dituntut agar bersikap

profesional dalam karir yang dipilihnya sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Merdekawati dan Sulisyawati (2011). Penelitian sebelumnya berada pada Perguruan Tinggi Swasta di Semarang (USM, UNIKA, UDINUS, UNISSULA, UNISBANK, STIE WIDYA MANGGALAN), sedangkan penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) angkatan 2012. Alasannya menggunakan populasi tersebut karena merupakan universitas swasta yang terakreditasi A dan Universitas yang memiliki ranking yang hampir sama yaitu berada pada 30 besar se-Indonesia. Dengan hanya terpaut 3 peringkat yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Berada pada peringkat 20 sedangkan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berada pada peringkat 29 berdasarkan data webometrics tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik** ”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penghargaan finansial atau gaji memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
2. Apakah pelatihan profesional memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
3. Apakah pengakuan profesional memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
4. Apakah nilai-nilai sosial memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
5. Apakah lingkungan kerja memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
6. Apakah pertimbangan pasar kerja memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
7. Apakah profesionalitas memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisa apakah penghargaan finansial atau gaji memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?

2. Menganalisa apakah pelatihan profesional memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
3. Menganalisa apakah pengakuan profesional memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
4. Menganalisa apakah nilai-nilai sosial memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
5. Menganalisa apakah lingkungan kerja memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
6. Menganalisa apakah pertimbangan pasar kerja memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?
7. Menganalisa apakah profesionalitas memiliki perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihaapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak lembaga yang membutuhkan tenaga kerja akuntan dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesional dan bagi lembaga yang sudah memperkerjakan akuntan

publik untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja di lembangnya.

2. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat di pergunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai akuntan yang berkaitan dengan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi kedalam lima (5) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka mengenai penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, Persyaratan Akuntan Publik, dan Kewajiban Akuntan Publik terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi Akuntan Publik. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini akan disajikan dan dijelaskan tentang pengumpulan, analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pengguna penelitian ini.